

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan usaha yang ketat di dalam dunia usaha memicu tiap entitas bisnis untuk memunculkan berbagai inovasi, ide dan strategi baru untuk tetap bertahan atau berkembang. Salah satu cara yang digunakan adalah memperkuat modal. Modal yang tersebut dapat bersumber dari internal yaitu dari pemilik perusahaan ataupun dari pihak eksternal. Perolehan modal dari pihak eksternal dapat dilakukan dengan kreditur dengan hutang bank dan investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Maka penting bagi perusahaan untuk memberikan keyakinan kepada kreditur bahwa pinjaman yang diberikan akan dikembalikan tepat waktu beserta bunga pinjamannya dan meyakinkan investor bahwa perusahaan akan memberikan kesejahteraan kepada mereka.

Membangun kepercayaan kreditur dan investor bukan sesuatu yang mudah. Satu dari sekian cara yang dapat digunakan perusahaan untuk membangun kepercayaan tersebut adalah dengan menjaga atau meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari dibangunnya perusahaan agar dapat memaksimalkan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan dan pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan begitu jika nilai perusahaan tinggi maka kreditur dan investor percaya jika mereka meminjamkan dana maka akan dikembalikannya. Sebaliknya jika nilai perusahaan rendah kreditur dan investor tidak percaya jika

pinjaman yang diberikan akan dikembalikan. (Sembiring dan Trisnawati, 2019:174).

Husnan dan Pudjiastuti dalam Toni (2019:15) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan ini menunjukkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang pada akhir tahun berjalan tercermin dari harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen, faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang diekspetasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat. Kebijakan dividen menjadi suatu masalah ditingkat regulasi dan praktisi dewasa ini. Masalah tersebut bersumber dari apakah kebijakan dividen haruslah diterapkan atau tidak. Terdapat peraturan tentang pembayaran dividen, walaupun disebutkan pula bahwa membayar dividen bukanlah suatu kewajiban yang harus dilakukan perusahaan. Hal tersebut diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. (Toni: 2019, 4).

Faktor lain yang memberikan pengaruh pada nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Brigham dan Houston dalam Sihotang dan Saragih (2017, 26) mendefinisikan kebijakan hutang sebagai kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan atau *financial leverage*. Kebijakan hutang itu sendiri dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Kasmir dalam Sa'adah dan Nur'ainui (2020, 38) memberikan pengertian bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan

untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan.

Keputusan Investasi akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Menurut Martono dan Harjito Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi dimuali dengan penetapan jumlah total aktiva yang perlu dimiliki oleh perusahaan dengan penetapan jumlah aktiva yang tepat, akan membuat invesasi yang dilakukan akan berhasil baik. Sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dan Puspaningsing yang menemukan bahwa kepuusan invesasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (Pamungkas dan Puspaningsing, 2013:157).

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan. Dalam pengukuran profitabilitas dapat digunakan pengukuran rasio *Return On Equity*. *Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri dan pemegang saham perusahaan. *Return on equity* menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha. Berdasarkan

pernyataan tersebut, jika rasio ini rendah menggambarkan perusahaan kurang baik dan akan berakibat pada menurunnya tingkat pengembalian yang diinginkan oleh pemegang saham, yang mana berdampak pada nilai perusahaan di mata calon investor (Sa'adah dan Nuraini, 2020:4). Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Kalsum (2021:39) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas dipahami sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun calon investor (Lumoly, 2018:1109). Teori ini diperkuat dengan riset yang dilakukan oleh Lubis (2017:463) ditemukan bahwa Likuiditas memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Di Indonesia, Industri Manufaktur merupakan salah satu sektor industri yang sangat berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) (Akhmadi dan Hardiyanti:2021, 1). Berdasarkan data yang tercatat pada wapsite

www.idx.co.id (diakses pada 1 Desember 2021) didapatkan data sebagaimana berikut:



Gambar 1.1

Rata - rata PBV Perusahaan Manufaktur 2017-2020

Dari data di atas diketahui terjadi fluktuasi nilai *price book value* (PBV) perusahaan manufaktur yang melantai di Bursa Efek Indonesia. PBV sendiri jamak digunakan sebagai rasio untuk melihat nilai perusahaan. Pada tahun 2017 nilai PBV mengalami pada poin 1.41, namun pada tahun 2018 terjadi kenaikan nilai PBV ke poin 2.84, selanjutnya di tahun 2019 terjadi sedikit penurunan ke 2.68. Selanjutnya pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai PBV ke poin 2.21. Penurunan nilai PBV perlu mendapatkan perhatian mengingat pentingnya menjaga nilai perusahaan. Langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan memperhatikan determinan-determinan yang mempengaruhi nilai perusahaan terkhusus nilai perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur adalah jenis usaha yang bergerak di sektor riil, serta perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan jenis usaha lain atau mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari sehingga kecil kemungkinan akan rugi. Memiliki saham manufaktur diharapkan keuntungan yang didapat akan lebih banyak dari unsur kerugiannya.

Belum ada penelitian yang mengangkat judul yang sama, penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Riska Noviana berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)”. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial Keputusan Investasi dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Letak persamaanya adalah pengangkatan variabel Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan berfokus pada perusahaan manufaktur. Letak perbedaanya adalah tidak adanya variabel likuiditas dan tahun

pengambilan data yaitu 2010-2013 sedangkan penelitian ini mengambil tahun 2017-2020.

Penelitian lain serupa telah dilakukan oleh Putry Meilinda Rahayu Widodo dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai R square sebesar 0,333 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 33,3% dan sisanya 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diusung penulis adalah adanya penambahan variabel independen, yakni likuiditas dan profitabilitas. Selain itu penelitian terdahulu ini mengambil populasi perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014 sedangkan penelitian ini mengambil populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek 2017-2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”.

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini harus sesuai pencapaian, sehingga tolak ukur batasan yang diterapkan sebagai berikut:

1. Variabel independen pada penelitian ini yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi, likuiditas dan profitabilitas.
2. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
3. Obyek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat permasalahan yang bisa dirumuskan dipenelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek pada tahun 2019 menunjukkan rata-rata penurunan PBV sampai pada poin 2,68. Poin ini lebih rendah dibandingkan pada tahun 2018 tercatat rata-rata nilai PBV-nya 2,84. Sehingga diketahui terjadi penurunan sebesar 0,16 poin.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek pada tahun 2020 menunjukkan rata-rata penurunan PBV sampai pada poin 2,21. Poin ini lebih rendah dibandingkan pada tahun 2019 tercatat rata-rata nilai PBV-nya 2,68. Sehingga diketahui terjadi penurunan sebesar 0,47 poin.
3. Penurunan rata-ata nilai PBV perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek pada tahun 2017 dan 2020 dapat memicu timbulnya rasa ketidakpercayaan para investor. Hilang rasa percaya investor dapat

membahayakan eksistensi dari perusahaan. Implikasi dari lesunya perusahaan manufaktur adalah turunnya Produk Domestik Bruto Indonesia, karena sektor manufaktur adalah kontributor PDB terbesar.

Sesuai dengan uraian permasalahan di atas, maka pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tepat sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
6. Apakah kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

2. Menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
3. Menguji pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
4. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
5. Menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
6. Menguji pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi, profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan referensi kepada peneliti berikutnya terhadap masalah yang sama.
- b. Dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah ditetapkan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, baik berupa masukan maupun pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2020 dan seterusnya.

